

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Karena perluasan ekonomi suatu negara terkait erat dengan pertumbuhan sektor industrinya, yang terakhir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap yang pertama. Pandemi global saat ini, yang dikenal dengan Covid-19 atau virus corona, mungkin meredam aktivitas ekonomi di beberapa negara seperti Indonesia, namun hal itu benar-benar membantu beberapa bisnis. Industri farmasi merupakan salah satu bidang yang sangat diuntungkan karena ketersediaan obat-obatan yang diperlukan berkorelasi langsung dengan tingkat terjadinya gangguan kesehatan.

Dalam situasi ini, investor akan melihat peluang untuk menaruh uangnya di perusahaan farmasi, dan mereka secara alami akan mengantisipasi pengembalian yang sepadan dengan investasinya. Return saham, seperti yang didefinisikan oleh Fahmi (2015:208), adalah keuntungan finansial yang diperoleh investor (baik individu, perusahaan, atau lembaga pemerintah) sebagai akibat langsung dari pembelian saham mereka. Namun, calon investor harus berhati-hati saat menilai profitabilitas dan nilai investasi perusahaan.

Evaluasi investor terhadap perusahaan harus mencakup pertimbangan Current ratio perusahaan. Dengan membandingkan jumlah kas yang ada dengan jumlah hutang jangka pendek yang harus dilunasi, Current ratio dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan mengelola kewajiban jangka pendeknya, seperti dijelaskan oleh Untung (2016: 58). Menurut penelitian Abdurrohman, Fitriainingsih, Salam, dan Aeni (2021), current ratio secara signifikan mempengaruhi return saham karena investor lebih cenderung membeli saham suatu perusahaan ketika kinerja keuangannya dalam hal kewajiban jangka pendeknya sehat. Berbeda dengan kesimpulan penelitian Kurnia Dini Asriyanti (2022), current ratio memang mempengaruhi return saham.

Skala perusahaan adalah faktor lain yang mungkin dipertimbangkan oleh calon investor. Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh total aset yang dapat digunakan untuk tujuan bisnis. Menurut Halim (2015:125), semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk memanfaatkan pembiayaan luar negeri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar membutuhkan jumlah yang besar untuk mempertahankan operasinya, dan jika modal mereka sendiri tidak mencukupi, modal asing adalah pilihan. Temuan sebuah studi oleh Dessy Susanty dan Elvin Bastian (2018) menguatkan gagasan ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi pengembalian saham karena investor lebih cenderung bertaruh pada perusahaan besar dengan harapan mendapatkan keuntungan besar. kembali). Meskipun Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindasari (2017) tidak menemukan korelasi antara ukuran perusahaan dan tingkat pengembalian saham, kami menemukan kebalikannya.

Pertimbangan terakhir bagi calon investor adalah return of assets.

Return of assets adalah rasio yang mengevaluasi jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari asetnya sendiri. Menurut Agus Sartono (2015: 123), rasio return on assets menunjukkan potensi korporasi untuk menciptakan keuntungan dari aset yang digunakannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih, Fathoni, dan Harini (2018), return on asset memiliki pengaruh yang besar terhadap return saham karena semakin tinggi return on asset maka semakin besar pula jumlah laba bersih yang diciptakan dan return perusahaan. Berlawanan

dengan kesimpulan penelitian Rio Febrioni (2016) bahwa return on assets tidak berpengaruh terhadap return saham.

Tabel 1.1
Fenomena Perusahaan Farmasi

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Harga Saham
1	DVLA	2018	1203372	416537	200651	1682821	1940
		2019	1280212	439444	221783	1829960	2250
		2020	1400241	555843	147293	1986711	2420
		2021	1587170	542291	268063	2181433	2750
2	KAEF	2018	5369546	3774304	401792	9460427	2600
		2019	7344787	7392140	15890	18352877	1250
		2020	6093103	6786941	20425	17562816	4250
		2021	7383137	7279816	294692	18845333	2430
3	KLBF	2018	10648288	2286167	2497261	18146206	1520
		2019	11222490	2577108	2537601	20264726	1620
		2020	13075331	3176726	1408181	22564300	1480
		2021	13624909	3124616	1511748	23407459	1615

Sumber: www.idx.co.id

(dalam jutaan rupiah kecuali harga saham)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 221.783.000.000 pada tahun 2019 dan Rp. 147.293.000.000 pada tahun 2020, sedangkan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.250 dan naik menjadi Rp. 2.450 pada tahun 2020.

Aset yang ada dibeli oleh PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2020 sebesar Rp. 6.093.103.000.000 dan akan bertambah menjadi Rp. 7.383.137.000.000 pada tahun 2021, sedangkan harga saham yang diperoleh pada tahun 2020 adalah Rp. 4.250 dan akan turun sebesar Rp. 2.430 pada tahun 2021.

Hutang yang sekarang diakuisisi oleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.176.726.000.000,- menjadi Rp. 3.124.616.000.000 pada tahun 2021. Namun harga saham yang dibeli pada tahun 2020 adalah Rp. 1.480, dan meningkat menjadi Rp. 1.615 pada tahun 2021.

Atas dasar konteks yang diketahui, pihaknya mengajak para akademisi untuk membahas judul “**Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021**”.

I.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana variabel *current ratio*, *firm size*, dan *return on asset* pada *return saham* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh yang diberikan oleh *current ratio*, ukuran perusahaan dan *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji rasio saat ini untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Untuk mengevaluasi dan menilai dampak ukuran bisnis terhadap *return* saham perusahaan.
3. Untuk menguji dan menilai dampak *return of assets* terhadap pengembalian saham perusahaan.
4. Untuk menguji dan menilai pengaruh *current ratio*, *firm size*, dan *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Sebagai landasan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam barang yang sebanding dan sebagai data tentang bagaimana rasio saat ini, ukuran perusahaan, dan *return of assets* mempengaruhi pengembalian saham.
2. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan dan *return on assets* terhadap *return* saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa, khususnya yang berada di Departemen Manajemen Keuangan, tentang pengaruh *current ratio*, *firm size*, dan *return on asset* terhadap *return* saham.

I.6 Tinjauan Pustaka

I.6.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa *Curent ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang saat ini dan masa depan. Hery (2018: 152) menyatakan bahwa *Curent ratio* mengevaluasi likuiditas perusahaan dengan membandingkan total aset lancarnya dengan hutang jangka pendeknya.

Curent ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2017: 121).

Jika kita menggunakan definisi sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa *Curent ratio* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan likuiditas perusahaan sebanding dengan kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendeknya.

I.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*

Menurut Sugiarto (2016: 98), ukuran perusahaan tergantung pada kapitalisasi pasarnya, yang dapat ditentukan dengan memeriksa seluruh aset perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh logaritma natural dari total asetnya. Bentuk logaritmik digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan cukup tinggi, oleh karena itu digunakan logaritma natural total aset untuk menormalkan nilai dengan variabel lain.

Menurut Sujarweni (2015:211), besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh seluruh aset yang dapat digunakan untuk aktivitasnya. Ukuran perusahaan meningkat sebanding dengan total asetnya. Semakin tinggi aset perusahaan, semakin besar investasi modalnya, tetapi semakin besar pendapatannya, semakin besar perputaran utangnya.

Menurut Jogianto (2014:254), ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan total aset atau besarnya aset perusahaan dengan menghitung nilai logaritma total aset.

Berdasarkan definisi ini, jelaslah bahwa ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan oleh jumlah asetnya. Total aset perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan ukurannya; sebaliknya, total aset korporasi menurun seiring dengan penurunan ukurannya..

I.6.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*

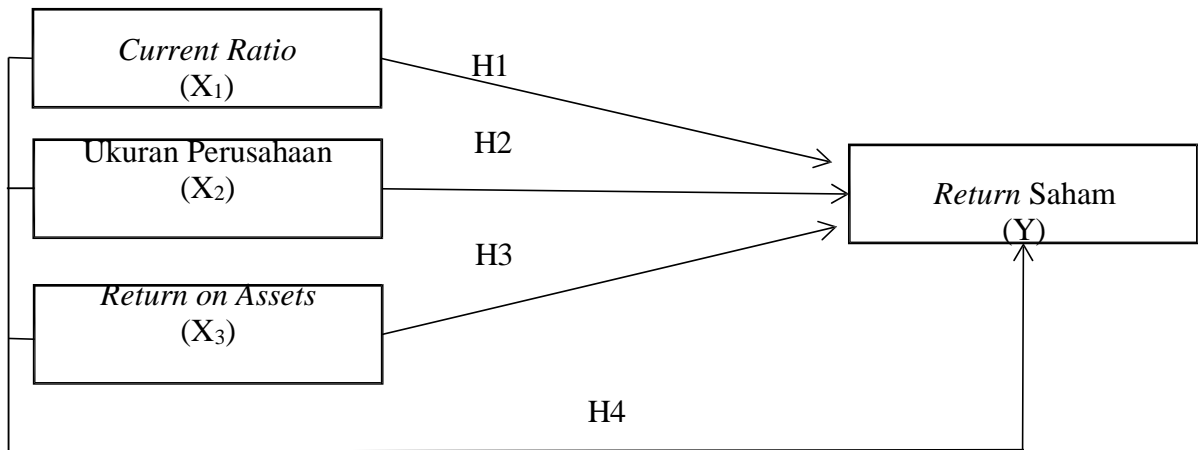
Hery (2018:193) mendefinisikan *return on assets* sebagai ukuran yang menunjukkan bagaimana aset mempengaruhi laba bersih. Dengan kata lain, ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih yang diharapkan per rupiah dari total aset. *Return on assets*, atau *earning power ratio*, merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang ada (Pirmatua Sirait, 2017, p. 142). (aktiva).

Rasio *return of assets*, seperti yang didefinisikan oleh Sujarweni (2017: 65), mengukur efisiensi yang dengannya suatu organisasi mengubah seluruh basis asetnya menjadi laba bersih.

Berdasarkan informasi di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa *return of assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua asetnya. *Return of assets* dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal relatif terhadap posisi asetnya.

I.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat dicirikan sebagai berikut, berdasarkan uraian latar belakang dan studi literatur sebelumnya:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat kita susun hipotesis untuk penelitian ini :

1. Selama tahun 2018-2021, Curent ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada industri farmasi, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021.
3. Perdagangan bisnis farmasi di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2021 dapat melihat dampak parsial dari return of assets.
4. Return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh current ratio, ukuran perusahaan, dan return on asset secara simultan.